

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat signifikan dalam kaitannya dengan upaya yang dilakukan untuk menghasilkan individu-individu berprestasi dari Indonesia. Menurut Syah (2012:1), pendidikan pada dasarnya adalah usaha yang berpotensi untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan mendukung kegiatan belajarnya. Keyakinan yang dipegang secara luas bahwa pendidikan memiliki dampak positif pada masyarakat mendukung definisi pendidikan ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kemandirian, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Siregar (2015:25), pendidikan adalah suatu proses dimana peserta didik mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Penulis menyimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang mempersiapkan peserta didik menjadi calon anggota masyarakat atau lingkungan yang dapat memberikan kontribusi positif. Kesimpulan ini didukung oleh definisi pendidikan yang telah dikemukakan sebelumnya.

Aminudin (2013:26) Setiap manusia membutuhkan bahasa, yang juga merupakan komponen budaya dan sarana yang digunakan orang untuk mengekspresikan semua tuntutananya. Manusia dapat mengirim dan menerima berbagai pesan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, melalui bahasa. Definisi bahasa yang sangat luas mencakup kata-kata yang diucapkan dan

ditulis. Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang berkembang dari ucapan manusia dan berfungsi sebagai alat komunikasi sosial.

Menurut kurikulum 2013, siswa sekolah dasar diinstruksikan dalam total sembilan mata pelajaran. Mata pelajaran tersebut meliputi Pendidikan Agama, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBK, Pendidikan Jasmani, dan Mulok. Kesembilan topik berbeda tersebut membentuk suatu program kohesif yang saling terkait dan saling mendukung dalam mencapai tujuan kelembagaan SD. Pertumbuhan dan perkembangan siswa sangat dipengaruhi oleh pembelajaran bahasa Indonesia yang merupakan salah satu mata pelajaran yang paling besar pengaruhnya dalam hal ini. Selain berfungsi sebagai bahasa pemersatu, bahasa Indonesia juga menjadi bahasa pengantar dalam bidang pendidikan.

Kurikulum memuat daftar tujuan untuk kelas bahasa Indonesia. Berikut ini adalah tujuannya: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa nasional; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya secara tepat dan kreatif untuk berbagai keperluan; dan (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional dan perkembangan sosial. Memperoleh apresiasi sastra adalah salah satu cara untuk mencapai tujuan ini. Siswa diwajibkan untuk mempelajari bahasa Indonesia di semua tingkatan akademik, mulai dari sekolah dasar dan berlanjut hingga perguruan tinggi.

Membaca secara umum dapat dianggap sebagai kegiatan yang melibatkan pemahaman makna informasi atau pesan yang disajikan dalam bentuk tulisan penulis. Membaca puisi adalah tindakan mengungkapkan isi puisi kepada pendengar di hadapannya melalui penghayatan, keterampilan olah vokal, dan penampilan yang sesuai dengan isi puisi yang dibacakan. Pembaca puisi ingin agar penonton memahami dan merasakan makna materi yang terkandung dalam

teks puisi yang sekarang dibacakan kepada mereka. Pembelajaran membaca puisi merupakan salah satu aspek sastra yang menuntut pengembangan kemampuan khusus, yaitu keterampilan yang berkaitan dengan membaca ungkapan. Siswa diajarkan untuk kreatif dalam mengungkapkan sebuah teks puisi dengan membacakan ungkapan, yang sekaligus mendidik mereka untuk menciptakan apresiasi, keterampilan vokal, dan pertunjukan yang sesuai dengan isi puisi yang dibacakan. Membaca adalah bagian mendasar dari kemampuan ini, tetapi komponen yang lebih penting adalah mempelajari cara membaca dengan baik. Membaca puisi adalah pengalaman yang sama sekali unik. Kemampuan membaca puisi memerlukan spesialisasi membaca yang melampaui pemahaman umum. Dalam hal membaca secara umum, maupun membaca puisi secara khusus, siswa perlu memiliki pemahaman tentang cara membaca puisi yang baik. Siswa akan mendapatkan kebebasan untuk mengkomunikasikan substansi atau makna puisi sesuai dengan inspirasi siswa jika mereka belajar membaca puisi karena tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan kebebasan kepada siswa.

Keterampilan membaca dalam puisi dapat diajarkan kepada siswa melalui kombinasi instruksi terstruktur dan praktik mandiri. Salah satu tujuan dari kegiatan pendidikan membaca puisi di sekolah adalah untuk mendorong siswa membaca puisi di sekolah dan membuat proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Komunikasi dua arah diperlukan untuk mencapai tujuan ini; khususnya, diperlukan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, serta komunikasi antar mahasiswa itu sendiri. Lingkungan tempat belajar mengajar berlangsung merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap efektivitas pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Siswa dan pengajar mampu melaksanakan pembelajaran dengan nyaman, yang memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan untuk belajar adalah lingkungan yang ada. Puisi adalah sejenis ekspresi tertulis yang dicirikan oleh ekspresi kreatif dari ide dan

emosi penyair. Puisi ditulis dengan memusatkan seluruh kekuatan yang dimiliki bahasa dengan memusatkan perhatian pada struktur mental dan fisik bahasa. Siswa akan mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang diri mereka sendiri, orang lain dan lingkungan sekitarnya melalui pembelajaran puisi di sekolah. Selain itu, mereka akan mengembangkan antusiasme terhadap puisi dan memperoleh informasi mendasar tentang subjek tersebut. Pilihan bahan ajar dan cara penyajiannya merupakan aspek penting dari pendidikan puisi yang didapat siswa di sekolah. Dari hasil temuan studi pendahuluan diketahui bahwa masih kurangnya pengajar pembelajaran bahasa Indonesia terkait puisi yang belum menggunakan media pembelajaran, yang berarti hasil pembelajaran belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal itu terjadi karena kurangnya tenaga pengajar.

Pendekatan EMRED adalah sebuah pendekatan pembelajaran dimana didalamnya terdapat tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menunjukkan hasil belajar yang baik dan benar dalam materi pembelajaran yang diajarkan, pendekatan EMRED terlahir dari adanya interaksi peneliti karena membaca literatur, pergaulan akademik, kegiatan penelitian, perenungan dan analisis mendalam terhadap fenomena kebahasaan dan keilmuan yang ada pada konteks Indonesia.

Hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN Cilegon 2 ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran di SDN Cilegon 2 ini masih belum bervariasi khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkaitan dengan puisi, dimana guru hanya menggunakan buku/teks puisi untuk memperkenalkan materi puisi kepada siswa, sehingga hasil belajar belum mencapai hasil yang diharapkan. Ditemukan juga bahwa siswa masih belum mengetahui bagaimana membaca puisi dengan ekspresi, intonasi dan gaya yang benar, dan juga banyak siswa yang merasa pembelajaran membaca ini membosankan. Dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian guna membantu siswa agar keterampilan membaca puisi siswa dapat ditingkatkan

dengan pemilihan media dan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dan siswa dapat pengalaman belajar yang lebih baik. peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan Video Animasi dalam bentuk e-kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi melalui Pendekatan EMRED di Kelas 4 Sekolah Dasar Negeri Cilegon 2”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut penulis mengidentifikasi berbagai kesulitan berdasarkan penjelasan dari konteks masalah, termasuk contoh-contoh berikut:

1. Proses pembelajaran cenderung repetitif, artinya siswa hanya diberikan tugas puitik dengan mengkontraskan teori penjelasan dari pengajar. Karena kegiatan tersebut, timbul permasalahan apakah pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi seseorang.
2. Penggunaan berbagai bentuk media dalam setting pendidikan masih kurang diminati. Oleh karena itu, guru sering menggunakan dirinya tidak hanya sebagai alat pengajaran tetapi juga sebagai media dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, muncul persoalan apakah kemampuan membaca puisi siswa dapat ditingkatkan dengan penggunaan media pendidikan berupa video animasi.

## **C. Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini, variabel dipisahkan menjadi dua kategori: *variabel independent* (juga disebut sebagai variabel independen), dan *variabel dependen* (juga disebut sebagai variabel dependen). Penggunaan film animasi berbentuk e-cartoon (X1) dan kemampuan membaca puisi (X2) dipertimbangkan sebagai kandidat variabel bebas dalam penelitian ini. Variabel independen adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Sedangkan strategi pembelajaran EMRED (Y) digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini, hal ini

dikarenakan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau dipengaruhi oleh variabel independen.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pendekatan EMRED untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi dengan menggunakan video animasi?
2. Bagaimana tindak lanjut penerapan media pembelajaran video animasi dengan pendekatan EMRED dalam peningkatan keterampilan membaca puisi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan penjelasan tersebut maka tujuan penelitian dalam penulisan ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan siswa dalam membaca puisi dengan menggunakan video animasi melalui pendekatan EMRED siswa kelas 4 di Sekolah Dasar Negeri Cilegon 2
2. Mengetahui bagaimana tindak lanjut penerapan media pembelajaran video animasi dengan pendekatan EMRED dalam peningkatan keterampilan membaca puisi

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penerapan penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian berdasarkan hasil penjelasan tujuan penelitian, yaitu

1. Manfaat teoritis
  - a. Metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa melalui penggunaan media video animasi
  - b. Memberi siswa kesempatan pendidikan yang akan membantu mereka belajar membaca puisi dengan lebih efektif.

## 2. Manfaat Praktis

### 1) Untuk Guru

Guru dapat menggunakan media video animasi dalam proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa.

### 2) Untuk Siswa

Keempat komponen membaca puisi dapat dikuasai siswa sehingga meningkatkan hasil belajar.

### 3) Untuk Akademisi/peneliti

PTK dapat dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan media video animasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa.

## G. Definisi Operasional

### 1. Bahasa Indonesia

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006: 18) siswa dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi diharuskan mempelajari bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia memungkinkan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya untuk melakukan percakapan yang bermakna satu sama lain. Pelajar bahasa Indonesia perlu mengembangkan kemampuannya dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

### 2. Puisi

Menurut Waluyo (2002:1), puisi adalah karya sastra pertama yang ditulis manusia. Puisi adalah jenis karya sastra tertentu yang memberikan penekanan khusus pada keanggunan bahasa dan kedalaman makna dalam pengungkapannya. Kata "puisi" berasal etimologi dari kata kerja Yunani *poesis*, yang berarti untuk membangun, membentuk, atau menghasilkan sesuatu. Suatu bentuk sastra yang bahasanya terkait dengan ritme,

kedalaman, rima, dan susunan bait digambarkan sebagai sastra, Puisi adalah cara pengarang untuk mengomunikasikan emosinya melalui lingkungan kata-katanya, seringkali dalam bentuk bait dan sajak, dan seringkali memiliki makna mendalam yang diungkapkan melalui struktur dan bahasanya.

### **3. Media Pembelajaran Video**

Menurut Hamali (1986:19), penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan aspirasi siswa, memotivasi mereka untuk belajar, dan bahkan berdampak psikologis pada mereka. Secara umum, media pendidikan dapat digunakan sebagai sumber daya di dalam kelas. Segala sesuatu yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi pembelajaran, apakah itu melalui provokasi ide, emosi, fokus, atau cara lain. "Media" pesan komunikasi yang mana orang atau benda yang bertindak sebagai perantara atau pengantar. Oleh karena itu, semua jenis media pembelajaran berfungsi sebagai perantara atau pengantar pesan dalam konteks wacana pedagogik.

Tujuan teknologi perekaman dan pemutaran video adalah untuk menangkap, menyimpan, memanipulasi, dan mengirimkan kembali gambar bergerak. Video adalah visual bergerak dengan suara yang menyampaikan informasi, menjelaskan prosedur, atau membatasi kinerja.

### **4. Pendekatan pembelajaran EMRED**

Menurut Salim H (2022) dalam bukunya yang berjudul “Penerapan Shared Book Reading dengan Penggunaan EMRED”, Pendekatan EMRED terlahir dari adanya interaksi peneliti karena membaca literatur, pergaulan akademik, kegiatan penelitian, perenungan dan analisis mendalam terhadap fenomena kebahasaan dan keilmuan yang ada pada konteks Indonesia.

Teori pembelajaran EMRED adalah sebuah pendekatan pembelajaran dimana di dalamnya terdapat tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dengan menunjukkan hasil belajar yang baik dan benar dalam materi pembelajaran yang diajarkan melalui lima Langkah sebagai berikut:

- a. Emersion
- b. Modelling
- c. Repetition
- d. Exploration
- e. Demonstration